

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Target akhir dalam suatu proses audit adalah pembuatan opini dengan *judgement* yang dasar dan pertimbangan yang mendalam yang menunjukkan tidak adanya keraguan mengenai kelangsungan hidup perusahaan ke depan (Yustrianthe, 2012). Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 79 Tahun 2005 (pasal 24) pengawasan terhadap urusan pemerintahan di daerah dilaksanakan oleh Aparat Pengawas Intern Pemerintah (APIP) sesuai dengan fungsi dan kewenangannya. Aparat Pengawas Intern Pemerintah adalah Inspektorat Jendral Departemen, Unit Pengawasan Lembaga Pemerintah Non Departemen, Inspektorat Provinsi, Inspektorat Kota/Kabupaten.

Sebagaimana dinyatakan dalam Standar Professional Akuntansi Publik (SPAP) pada seksi 341 menyebutkan bahwa *audit judgement* atas kemampuan kesatuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya harus berdasarkan pada ada tidaknya kesangsian dalam diri auditor itu sendiri terhadap kemampuan suatu kesatuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam periode satu tahun sejak tanggal laporan keuangan auditan.

Independensi merupakan faktor penting bagi auditor untuk menghasilkan judgment. Independensi adalah sikap yang bebas dari pengaruh pihak lain (tidak dikendalikan dan tidak bergantung pada pihak lain), secara intelektual bersikap jujur, dan objektif (tidak memihak) dalam

mempertimbangkan fakta dan menyatakan opininya (Drupadi, 2015). Independensi bagi seorang auditor artinya tidak mudah dipengaruhi karena ia melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum (Armanda, 2014). Seorang auditor dalam melaksanakan audit tidak semata-mata bekerja untuk kepentingan kliennya, melainkan juga untuk pihak lain yang berkepentingan terhadap laporan keuangan auditan (Handani, 2014). Dengan adanya independensi yang tinggi maka auditor mampu menghasilkan keputusan yang tepat dan sesuai dengan permintaan pengguna laporan keuangan (Komalasari, 2015).

Seorang auditor harus memiliki pengalaman kerja yang cukup untuk melakukan audit (Armanda, 2014). Seorang auditor yang berpengalaman akan semakin ahli dan terampil dalam mendeteksi adanya kekeliruan atau kesalahan dalam laporan keuangan suatu entitas. Seorang auditor yang berpengalaman memiliki kemampuan lebih dalam mengidentifikasi bukti atau informasi yang relevan atau tidak untuk mendukung pembuatan *audit judgement* (Yustrianthe, 2012). Pengalaman yang dimiliki auditor dapat membantu mengasah kepekaannya dalam memahami informasi, kecurangan dan kesalahan penyajian laporan keuangan yang berhubungan dengan pembuatan *judgement* (Ayudia, 2015). Semakin berpengalaman seorang auditor, maka kemungkinan terjadinya kesalahan dalam pemeriksaan akan semakin sedikit dan akan menghasilkan *judgement* yang lebih tepat dalam mendukung kualitas *judgement* yang diberikan.

Seorang auditor selalu dihadapkan pada banyaknya tugas yang rumit dan berbeda-beda dan saling berkaitan satu dengan yang lainnya dalam

menjalankan tugas pemeriksaan (Sari, Indah 2016). Semakin beragam tugas yang diterima auditor akan membuat peluang auditor semakin besar dalam menghadapi tugas yang rumit (Safi'i, 2015). Pemahaman mengenai kompleksitas tugas-tugas audit yang berbeda dapat membantu para manajer membuat tugas lebih baik dan pelatihan pengambilan keputusan (Fitriani, 2012). Tingkat kompleksitas tugas yang dihadapi auditor dapat mendorong terjadinya kesalahan dalam melakukan pekerjaan. Hal ini akan mengakibatkan ketidaktepatan auditor dalam memberikan *judgement* (Yustrianthe, 2012). Kompleksitas tugas dapat membuat seorang auditor menjadi tidak konsisten dalam memberikan *judgement* (Artha, 2014). Semakin kompleks tugas yang diterima dapat mempengaruhi dalam menghasilkan *judgement* yang tidak tepat.

Tekanan ketaatan merupakan kondisi dimana seorang auditor dihadapkan pada dilema penerapan standar profesi auditor pada pengambilan keputusannya. Kekuasaan klien dan atasan menyebabkan auditor tidak independen dalam menjalankan tugasnya (Putri, 2013). Jika seorang auditor mendapat tekanan dari atasan maka *audit judgement* yang diambil tidak akan akurat, auditor yang mendapat perintah akan cenderung memenuhi keinginan atasan walaupun bertentangan dengan standar professional yang telah ditetapkan (Drupadi, 2015). Selain itu tekanan dari klien dapat mengakibatkan independensi auditor menjadi menurun dan mempengaruhi kualitas pertimbangan yang akan diberikan oleh auditor. Tekanan dari klien tersebut dapat berupa tekanan untuk memberikan opini atas laporan keuangan audit sesuai dengan yang diharapkan oleh klien (Yustrianthe, 2012).

Adanya tekanan untuk taat dapat membawa dampak pada judgement yang akan diambil oleh auditor. Semakin tinggi tekanan yang dihadapi auditor maka *judgement* yang diambil akan cenderung kurang tepat (Fitriani, 2012).

Sebagai profesi yang membutuhkan kepercayaan masyarakat, maka seorang auditor yang professional dalam menjalankan tugasnya harus berpedoman pada Kode Etik Akuntan Indonesia. Sehingga dalam melaksanakan aktivitasnya auditor memiliki arah yang jelas dan dapat memberikan keputusan yang tepat dan dapat dipertanggungjawabkan kepada pihak-pihak yang menggunakan hasil keputusan auditor (Fitriani, 2012). Etika memberikan pedoman bagi seseorang untuk dapat menentukan baik buruk atau benar salahnya suatu tindakan yang akan diambil (Armanda, 2014). Semakin tinggi suatu etika maka semakin berkualitas *judgement* yang diambil oleh auditor (Putri, 2013). Semakin auditor memahami kode etik maka keputusan yang diambil akan semakin mendekati kewajaran, adil dan bermoral (Handani, 2014).

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk mengambil judul **“Pengaruh Independensi, Pengalaman, Kompleksitas Tugas, Tekanan Ketaatan dan Etika Auditor terhadap *Audit Judgement* (Studi Empiris Pada Kantor Inspektorat Se-Eks Karesidenan Surakarta)”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah Independensi berpengaruh terhadap *audit judgement*?

2. Apakah Pengalaman berpengaruh terhadap *audit judgement*?
3. Apakah Kompleksitas Tugas berpengaruh terhadap *audit judgement*?
4. Apakah Tekanan Ketaatan berpengaruh terhadap *audit judgement*?
5. Apakah Etika Auditor berpengaruh terhadap *audit judgement*?

### **C. Tujuan penulisan**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan maka peneliti ini digunakan untuk :

1. Menganalisis pengaruh Independensi terhadap *audit judgement*.
2. Menganalisis pengaruh Pengalaman terhadap *audit judgement*.
3. Menganalisis pengaruh Kompleksitas Tugas terhadap *audit judgement*.
4. Menganalisis pengaruh Tekanan Ketaatan terhadap *audit judgement*.
5. Menganalisis pengaruh Etika auditor terhadap *audit judgement*.

### **D. Manfaat penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat antara lain :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang auditing dan dapat memberikan bukti secara empiris mengenai pengaruh independensi, pengalaman, kompleksitas tugas, tekanan ketaatan dan etika auditor terhadap *audit judgement*.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Inspektorat dan Pemerintah Daerah

Diharapkan dapat memberikan informasi dan memberikan pelatihan kepada auditor yang bekerja di Inspektorat agar menjadi lebih baik dan tidak bertentangan dengan standar professional yang telah ditetapkan dalam mengambil *audit judgement*.

b. Bagi Universitas

Diharapkan dapat digunakan sebagai peningkatan kualitas mahasiswa program studi akuntansi dalam memberikan tambahan gambaran tentang dinamika yang terjadi di Inspektorat Kota/ Kabupaten dalam pembuatan *judgement*.

c. Bagi Penulis

Diharapkan dapat lebih memahami tentang pengaruh independensi, pengalaman auditor, kompleksitas tugas, tekanan ketaatan dan etika auditor terhadap *audit judgement*.

d. Bagi Pembaca

Diharapkan dapat digunakan sebagai motivasi untuk melakukan penelitian selanjutnya dan menambah wawasan di bidang auditing.

## **E. Sistematika Penulisan**

Dalam laporan penelitian ini, sistematika pembahasan terdiri atas lima bab, masing-masing uraian yang secara garis besar dapat diterangkan sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab pendahuluan berisi mengenai latar belakang masalah yang mendorong dilakukannya penelitian, rumusan masalah penelitian,

tujuan penelitian dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab telaah pustaka berisi mengenai teori-teori yang melandasi penelitian ini, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, serta hipotesis penelitian.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab metode penelitian berisi uraian variabel penelitian dan definisi operasionalnya, populasi dan sampel serta teknik penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, serta metode analisis yang digunakan dalam penelitian.

## **BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

Bab analisis data dan pembahasan berisi deskripsi objek penelitian, analisis data, dan interpretasi hasil.

## **BAB V PENUTUP**

Bab penutup berisi kesimpulan dari hasil penelitian, keterbatasan dari penelitian yang telah dilakukan serta saran untuk penelitian berikutnya.